

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, penguatan pemahaman agama menjadi aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui kegiatan pengajian di majelis taklim. Di Indonesia, majelis taklim telah lama menjadi salah satu sarana bagi umat islam untuk memperdalam ilmu agama, memperbaiki akhlak dan perilaku sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis, serta mempererat tali persaudaaan sesama umat. Majelis taklim memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.¹ Istilah majelis taklim menjadi populer dan digunakan secara luas untuk menggambarkan pengajian sebagai lembaga pendidikan Islam.² Terkait majelis taklim, Allah berfirman dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ ۖ وَادَّأ
قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Mukhyar Sani, *Arabische School Sebagai Media Dakwah Tuan Guru Haji Abdurrasyid Muassis Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Telaah Historis)* (Yogyakarta: Bildung, 2019), 3.

² Mujahidin, "Urgensi Mejelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, no 33 (2018): 2.

Adapun Rasulullah juga menegaskan keutamaan menuntut ilmu atau bermajelis zikir, sebagaimana beliau bersabda dalam H.R. Muslim: 2699.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, dapat dipahami bahwa menghadiri majelis ilmu memiliki keutamaan besar dalam meningkatkan keimanan dan memperdalam pemahaman agama.

Keberadaan majelis taklim di Indonesia juga dilindungi dan dijamin oleh konstitusi negara. Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”³ Partisipasi aktif jemaah dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira merupakan реализация dari hak konstitusional untuk menjalankan ibadah dan memperdalam pemahaman agama sesuai dengan keyakinan mereka.

Selain itu, pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara juga ditekankan dalam konstitusi. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”⁴ Meskipun ayat ini seringkali dikaitkan dengan pendidikan formal, semangat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga tercermin dalam upaya masyarakat untuk belajar dan mengembangkan diri melalui jalur non-formal

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2).

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 Ayat (1).

seperti majelis taklim. Pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira menjadi salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam memperoleh pendidikan agama dan meningkatkan kualitas spiritual.

Di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, salah satu majelis taklim yang cukup dikenal adalah Majelis Taklim Muslimah Almira, yang khusus diperuntukkan bagi para muslimah. Ibu Maslianti Mandassari menyampaikan bahwa majelis ini didirikan pada tahun 2018, berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah, Komplek Triwijaya Residence, Benua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur. Keberadaan majelis taklim ini tidak hanya menjadi sarana bagi para muslimah untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah mempererat silaturahmi antar jemaah.⁵

Majelis Taklim Muslimah Almira memiliki keunikan dalam pelaksanaan kegiatannya. Selain pengajian rutin setiap Jumat pagi pukul 08.30 WITA hingga selesai, Ibu Maslianti Mandassari menyampaikan bahwa majelis ini juga mengadakan berbagai acara besar setiap tahun, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, Isra *Mi'raj*, haul para wali dan habaib, serta manakib setiap tanggal 11 Hijriah dengan membaca hadrah Sayyidah Khadijah *radhiyallahu 'anha*.⁶

Ibu Maslianti Mandassari juga menyampaikan bahwa pengajian di majelis ini dipimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan, seorang pendakwah yang juga

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Maslianti Mandassari (Pimpinan Majelis), Pada Tanggal 19 Mei 2024.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Maslianti Mandassari (Pimpinan Majelis), Pada Tanggal 19 Mei 2024.

merupakan pimpinan Pondok Pesantren Umar bin Khattab serta alumni Daar Zahra Tarim, Hadramaut. Beliau dikenal sebagai sosok yang berakhlak mulia, santun, namun tetap tegas dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Gaya ceramah beliau yang santai dan menyenangkan membuat jemaah merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pengajian.⁷

Antusias jemaah yang tinggi dalam menghadiri pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Meskipun lokasi majelis ini berada di dalam kompleks perumahan dan kapasitas tempat yang terbatas, jemaah tetap bersemangat menghadiri pengajian, bahkan harus berpanas-panasan di luar ruangan ketika jemaah tiba-tiba membeludak terlebih saat acara besar. Selain itu, pengajian yang berlangsung di hari Jumat pagi juga menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan yang telah berkeluarga, karena di waktu yang sama mereka memiliki kewajiban rumah tangga, seperti menyiapkan kebutuhan suami dan keluarga.

Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dari aspek asumsi dan motivasi jemaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira. Asumsi adalah proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan sensorik mereka guna memberikan makna pada lingkungan mereka. Asumsi setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman, motivasi, dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial.⁸ Sementara itu,

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Maslianti Mandassari (Pimpinan Majelis), Pada Tanggal 19 Mei 2024.

⁸ Stephen P Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, Global Edition, ed. 19 (New Jersey: Pearson Education, 2023), 168.

motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi manusia dapat dipahami melalui hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, yang dapat mendorong seseorang untuk menghadiri kegiatan keagamaan guna memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial mereka.⁹

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira, serta menggali Asumsi dan motivasi Jemaah dalam mengikuti pengajian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Asumsi dan Motivasi Jemaah Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari potensi kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan penegasan terkait beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Asumsi

Dalam konteks ilmiah, asumsi merujuk pada suatu pernyataan yang dianggap benar tanpa pembuktian terlebih dahulu, yang menjadi dasar dalam berpikir, menarik kesimpulan, atau membangun teori.¹⁰ Dalam penelitian ini, Asumsi yang dimaksud mengacu pada pandangan, pemahaman, dan penilaian yang

⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, ed. 2 (New York: Harper & Row, 1970), 38.

¹⁰ Creswell, John W., & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021), 17.

dilakukan oleh individu (jemaah) terhadap pengajian yang diadakan di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan tujuan tertentu.¹¹ Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yang berasal dari kebutuhan atau keinginan pribadi, atau ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan atau tekanan sosial.¹² Dalam konteks penelitian ini, motivasi merujuk pada alasan atau dorongan yang mendorong jemaah untuk berpartisipasi dalam pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.

3. Pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira

Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin, sebuah majelis khusus Perempuan. Majelis ini berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah, Komplek Triwijaya Residence, Jalur 1, No. 25, Benua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Majelis Taklim

¹¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi sebagai Pengubahan Perilaku", *Jurnal Forum Paedagogik* 11, no. 2, (2020): 81.

¹² M. Vansteenkiste, dan R. M. Ryan. "On psychological growth and vulnerability: Basic psychological need satisfaction and need frustration as a unifying principle." *Journal of Personality*, 85 no. 1 (2017): 124.

Muslimah Almira didirikan pada tahun 2018 oleh Ibu Hj. Yanti dan setiap kegiatannya dipimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan,, penelitian ini berfokus pada hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Muslimah Almira.
2. Asumsi jemaah terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira.
3. Motivasi Jemaah dalam mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Muslimah Almira.
2. Untuk mengetahui Asumsi jemaah terhadap pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira.
3. Untuk mengetahui motivasi Jemaah dalam mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

a. Menambah Wawasan Ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan Asumsi dan motivasi, khususnya dalam konteks pengajian dan kegiatan keagamaan Perempuan.

b. Pengembangan Teori Motivasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memotivasi jemaah untuk mengikuti pengajian, serta bagaimana motivasi tersebut dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.

c. Kontribusi terhadap Studi Agama dan Sosial

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam studi agama dan sosial, dengan fokus pada peran majelis taklim dalam membentuk Asumsi dan perilaku sosial, khususnya di kalangan muslimah.

2. Secara Praktis

a. Peningkatan Kualitas Pengajian

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola Majelis Taklim Muslimah Almira dalam merancang program pengajian yang lebih relevan dan menarik bagi jemaah, dengan mempertimbangkan Asumsi dan motivasi mereka.

b. Meningkatkan Partisipasi Jemaah

Dengan memahami motivasi dan Asumsi jemaah, majelis dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jemaah dalam kegiatan pengajian secara lebih efektif.

c. Pemberian Rekomendasi untuk Majelis Taklim Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi majelis lain untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan Asumsi jemaah, sehingga mereka dapat menyusun program-program yang lebih sesuai dengan karakteristik jemaah mereka.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan peneliti belum menemukan penelitian dengan judul “Asumsi dan Motivasi Jemaah Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.” Namun, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal ini, seperti:

1. Aminudin, 2024, *Motivasi Jema'ah Perempuan Menghadiri Pengajian Studi Dakwah Pada Majelis Pengajian Selapanan MWC NU Purwojat*.¹³

Skripsi ini meneliti tentang bentuk Pengajian di Majelis Pengajian Selapanan MWC NU Purwojat yang bersifat umum (untuk semua kelompok dan jenis kelamin), dilaksanakan setiap hari Ahad Legi/*Manis* pada setiap bulan, sederhana namun terstruktur, dalam pelaksanaan kegiatan dipandu oleh MC atau pembagi waktu, sebelum acara inti (ceramah) diawali dengan Pembukaan acara oleh MC, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh salah satu jema'ah yang ditunjuk, sambutan-sambutan dari pihak terkait dan Ceramah diisi oleh kyai/ustadz yang sengaja diundang

¹³Aminudin, “Motivasi Jema'ah Perempuan Menghadiri Pengajian Studi Dakwah Pada Majelis Pengajian Selapanan MWC NU Purwojat” *Skripsi* (Purwokerto, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saefudin Zuhri, 2024), 64.

untuk mengisi pengajian. Skripsi ini juga meneliti mengenai motivasi jema'ah perempuan menghadiri pengajian di Majelis Pengajian selapanan MWC NU Purwojati kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Adapun motivasi Jemaah perempuan menghadiri pengajian di Majelis Selapanan MWC NU Purwojati meliputi motivasi intrinsik, yaitu keinginan menambah ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah, serta motivasi ekstrinsik berupa dorongan bersosialisasi, pengaruh teman, dan iuran sukarela. Sedangkan dalam penelitian penulis ditemukan tambahan motivasi intrinsik lainnya, seperti mencari kedamaian batin, memperbaiki diri, melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah untuk menuntut ilmu, mencari keberkahan, mendalami fiqih wanita, dan khidmah di majelis. Sedangkan dalam aspek ekstrinsik, Jemaah Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin tidak termotivasi oleh iuran sukarela, melainkan oleh keinginan bersilaturahmi, bertemu ustazah yang dikagumi, berkumpul dengan orang yang satu tujuan, serta berbagi ilmu dengan keluarga dan orang lain. Meski sama-sama meneliti mengenai motivasi jemaah namun letak perbedaannya juga dalam penelitian yang penulis tulis mengenai bagaimana pelaksanaan pengajian, Asumsi Jemaah terhadap pengajian, dan motivasi Jemaah mengikuti pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimah Almira yang mana jemaahnya khusus Perempuan, pelaksanaannya setiap pagi jum'at, tanpa MC, dan penceramahnya seorang ustazah.

2. Radina Maulida, 2022, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Depok*,"¹⁴ Ini meneliti tentang Persepsi masyarakat tentang materi dakwah majelis taklim masjid jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok, faktor pendukung dakwah majelis taklim masjid jami' Al-Anwar. Dan faktor penghambat dakwah majelis taklim masjid jami' Al-Anwar. Pembahasan materi dakwah di majelis ta'lim ini sendiri berpegang pada kitab hadis yang berjudul kitab Riyadhush Shalihin. Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Jemaah terhadap kegiatan majelis taklim sangat positif. Materi dakwah yang disampaikan dengan berpedoman pada kitab Riyadhush Shalihin memudahkan Jemaah dalam memahami ajaran agama, meskipun latar belakang pendidikan mereka beragam. Penyampaian materi yang disertai contoh konkret juga meningkatkan pemahaman Jemaah, termasuk dalam praktik ibadah seperti tata cara makmum masuk saat shalat berjemaah. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian penulis adalah materi yang dikaji bukan Riyadhush Shalihin, melainkan kitab fiqh wanita dan tasawuf. Selain itu, Asumsi Jemaah yang diteliti penulis tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memahami materi dan relevansinya dengan kebutuhan Jemaah, tetapi juga mencakup penilaian terhadap ustazah dan pimpinan majelis yang dinilai baik dan ramah. Penyampaian materi yang interaktif membuat suasana pengajian lebih menyenangkan dan tidak

¹⁴ Radina Maulida, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Depok*," *Skripsi* (Depok: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 62.

membosankan. Tempat pengajian yang nyaman dengan fasilitas yang cukup lengkap, seperti tersedianya air susu, kopi, serta buku-buku ilmu agama yang dapat dipinjam, juga menambah kenyamanan Jemaah. Kendala yang ditemui adalah keterbatasan ruang saat Jemaah membludak, serta beberapa Jemaah yang tidak dapat mengikuti pengajian hingga selesai karena harus bergantian sif kerja atau menjemput anak dari sekolah. Serta penelitian yang penulis tulis ini sama-sama meneliti mengenai Asumsi jemaah namun letak perbedaannya juga dalam penelitian yang penulis tulis mengenai bagaimana pelaksanaan pengajian, dan juga motivasi Jemaah mengikuti pengajian yang diadakan Majelis Taklim Muslimah Almira Banjarmasin.

3. Zahrathun Nufus Nazmah, 2022, *“Persepsi Jemaah Terhadap Pengajian Tafsir Di Masjid Al-Jihad Banjarmasin”* ,¹⁵ Ini meneliti tentang proses pelaksanaan pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, dan Persepsi Jemaah terhadap pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Yang mana pelaksanaan pengajian Tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin terdiri dari kegiatan pengajian tafsir rutin yang diikuti seluruh jemaah, baik laki-laki/ perempuan. Pengajian ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Persepsi Jemaah terhadap pengajian tafsir tematik di Masjid Al-Jihad Banjarmasin secara keseluruhan sangat positif. Pengajian ini dinilai menambah pengetahuan, meningkatkan keimanan, dan mendorong

¹⁵Jahrathun Nufus Nazmah, “Persepsi Jemaah Terhadap Pengajian Tafsir Di Masjid Al-Jihad Banjarmasin,” *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari 2022), 92.

pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Jemaah yang sebelumnya kurang memahami ilmu agama mulai memahami, yang jarang beribadah menjadi lebih rajin, dan yang imannya menurun kembali bersemangat. Selain itu, beberapa Jemaah juga mulai mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dan hadis, sehingga antusiasme mereka untuk mengikuti pengajian terus meningkat. Adapun perbedaan yang ditemukan dalam penelitian penulis adalah objek penelitian berupa majelis taklim yang diselenggarakan di rumah, bukan di masjid. Selain itu, Asumsi Jemaah yang diteliti penulis tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memahami materi dan relevansinya dengan kebutuhan Jemaah, tetapi juga mencakup penilaian terhadap ustazah dan pimpinan majelis yang dinilai baik dan ramah. Penyampaian materi yang interaktif membuat suasana pengajian lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Tempat pengajian yang nyaman dengan fasilitas yang cukup lengkap, seperti tersedianya air susu, kopi, serta buku-buku ilmu agama yang dapat dipinjam, turut menambah kenyamanan Jemaah. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan ruang saat Jemaah membludak, serta beberapa Jemaah yang tidak dapat mengikuti pengajian hingga selesai karena harus bergantian sif kerja atau menjemput anak sekolah. Meski sama-sama meneliti mengenai Asumsi jemaah namun letak perbedaannya adalah penelitian yang penulis tulis ini juga tentang bagaimana pelaksanaan pengajian, juga motivasi jemaah terhadap pengajian yang diadakan Majelis Taklim Muslimah Almira, yang mana jemaahnya umum untuk

Perempuan, yang mengisi seorang ustazah, yang dipelajari mengenai fikih Wanita.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan bahasan yang akan dijelaskan dalam setiap bab secara terstruktur. Dalam penelitian ini, skripsi disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah/konteks penelitian, definisi operasional/istilah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Bab kedua memuat kajian teori dan kerangka pikir. Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian/lokasi penelitian, partisipan penelitian/populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data. Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.